

## Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income terhadap Minat Menabung Anggota di KBMT Al Ikhlah Lumajang

Yuliatin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia  
e-mail: [yuliatinthoha@gmail.com](mailto:yuliatinthoha@gmail.com)

### Abstrak:

Peranan BMT sangat penting dalam membangun iklim usaha yang sehat di Indonesia. BMT juga melakukan strategi yang tepat bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Seperti yang dilakukan oleh KBMT Al-Ikhlah Lumajang yang menggunakan strategi sistem jemput bola untuk mempertahankan dan mampu bersaing dengan Lembaga Keuangan lainnya baik konvensional maupun Bank Syariah.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat *religiusitas* dan *disposable income* Anggota terhadap minat menabung di KBMT Al-Ikhlah Lumajang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan objek penelitiannya adalah anggota KBMT Al Ikhlah Lumajang sebanyak sebanyak 100 responden. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan, kuisisioner, dan dokumentasi. Alat uji yang digunakan berupa uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji T. Untuk teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil dari penelitian, pengujian secara simultan memberikan kesimpulan bahwa dari kedua variabel yang terdiri dari *Religiusitas* ( $X_1$ ) dan *Disposable income* ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung anggota di KBMT Al-Ikhlah Luamang. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Religiusitas* ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung anggota, sedangkan *Disposable income* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung anggota. Dari uji Determinasi ( $R^2$ ) diperoleh hasil sebesar 0,856 yang artinya 85,6% minat menabung dipengaruhi oleh variabel bebas yang diteliti, yaitu variabel *Religiusitas* ( $X_1$ ) dan *Disposable income* ( $X_2$ ), sedangkan sisanya sebesar 14,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** *religiusitas, disposable income, minat*

### 1. Pendahuluan

Lembaga Keuangan Syariah atau disebut juga Perbankan Syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian antara bank dan pihak lain yang berdasarkan hukum Islam dalam penyimpanan dana ataupun pembiayaan kegiatan usaha. Bank Syariah di Indonesia

mulai beroperasi sejak tahun 1992, yang diawali dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia. Bank Syariah diatur secara formal sejak diamandemennya UU

No. 7 tahun 1992 dengan UU No.10 tahun 1998 dan UU no. 23 tahun 1999.<sup>1</sup>

Perbankan syariah berkembang dengan sangat pesat, sesuai dengan analisa Prof Khursid Ahmad dan laporan *International Association of Islamic Bank*, hingga akhir 1999 tercatat lebih dari 200 lembaga keuangan Islam yang beroperasi di seluruh dunia, baik di Negara-Negara berpenduduk muslim maupun di Eropa, Australia dan Amerika.<sup>2</sup>

Dengan berkembangnya perbankan syariah di Indonesia tersebut mendorong perkembangan Lembaga Keuangan Syariah lainnya seperti antara lain Asuransi Syariah, Lembaga Pembiayaan Syariah, Pegadaian Syariah, Koperasi Syariah dan juga Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang sering disebut dengan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) yaitu lembaga keuangan mikro yang berbadan hukum Koperasi Syariah atau Jasa Keuangan Syariah (KJKS).<sup>3</sup>

Salah satu perwujudan dari sistem Lembaga Keuangan Mikro Syariah yaitu *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). Dalam operasionalnya, BMT bergerak dalam dua fungsi yakni sebagai Baitul Maal (lembaga sosial) dan Baitut Tamwil (lembaga bisnis) yang menggunakan prinsip bagi hasil. *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam terutama dalam bidang keuangan.<sup>4</sup>

*Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) selalu berusaha untuk memenuhi keinginan dan memberi kenyamanan kepada anggota. Seperti halnya pada penyaluran dana,

BMT membantu dan memenuhi kebutuhan anggota yang membutuhkan dana untuk kelancaran atau memajukan usaha yang dimilikinya atau untuk kepentingan lainnya. Sedangkan dalam penghimpunan dana atau penyimpanan dana, BMT berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga keamanan dana anggota. Dalam menjalankan usahanya, BMT tidak jauh berbeda dengan Bank Syari'ah yang mempunyai lima konsep dasar yang terdiri dari sistem simpanan murni (*al Wadi'ah, al mudharabah*), sistem bagi hasil (*al Mudharabah-al Musyarakah*), sistem jual beli dan margin keuntungan (*Bai' al Murabahah, Bai' Bitsaman Ajil, Bai' as Salam, dan Bai' al Istishna*), sistem non profit dan produk pembiayaan dengan pengambilan *fee* (*al Kafalah, al Hivalah, al Jialah, dan al Wakalah*).<sup>5</sup>

Peranan BMT tersebut sangat penting dalam membangun kembali iklim usaha yang sehat di Indonesia. BMT juga melakukan strategi yang tepat bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Strategi itu diharapkan sebagai salah satu alat untuk membangun kembali kekuatan ekonomi rakyat yang berakar pada masyarakat dan mampu memperkokoh system perekonomian nasional sehingga problem kemiskinan dan tuntutan ekonomi di masyarakat secara berangsur-angsur dapat teratasi. Kelebihan BMT dibanding perbankan adalah keluwesannya dan kecepatannya dalam melayani masyarakat. Persyaratan dan prosedur dibuat sederhana mungkin dengan tetap memperhatikan resiko dan keamanan. *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) merupakan balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan lembaga *Bait al-mal wa al tanwil*, yakni merupakan lembaga usaha masyarakat yang mengembangkan aspek – aspek produksi dan investasi untuk

<sup>1</sup> Ktut Silvanita Mangani, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), 34

<sup>2</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 18

<sup>3</sup> W iroso, *Akuntansi Transaksi Syariah* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2011), 19

<sup>4</sup> Hartono Widodo, *PAS (Pedoman Akuntansi Syari'ah) Panduan Praktis Operasional BMT* (Bandung, Mizan, 2000), 81.

<sup>5</sup> Warkun Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait di Indonesia* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), 81

meningkatkan kualitas ekonomi dalam skala kecil menengah,

Salah satu KBMT yang perkembangannya cukup pesat untuk daerah Lumajang ialah Koperasi BMT Al-Ikhlah Lumajang. Masalah utama yang dihadapi Koperasi BMT Al-Ikhlah ini adalah bagaimana perusahaan menarik pelanggan dan mempertahankannya agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan strategi pemasaran yang tepat. Karena pemasaran merupakan hal yang sangat penting dalam setiap kegiatan yang berhubungan langsung dengan kebutuhan konsumen. Agar pemasaran sesuai sasaran maka pemasar harus memperhatikan perilaku konsumen dengan baik, seperti penciptaan produk, penentuan pasar, sasaran dan promosi yang tepat sesuai kebutuhan konsumen. Perilaku konsumen dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: faktor kebudayaan, kelas sosial, keluarga, status, kelompok/komunitas, usia, pekerjaan, gaya hidup dan lain-lain. Faktor-faktor ini dapat memberi petunjuk bagi pemasar untuk melayani pembeli secara efektif. Selain faktor-faktor yang berpengaruh dalam membentuk perilaku konsumen yang telah disebutkan tadi, sensitifitas religiusitas juga merupakan faktor pembentuk perilaku konsumen. Dalam Islam, perilaku seorang konsumen harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah SWT konsumen muslim lebih memilih jalan yang dibatasi Allah dengan tidak memilih barang haram, tidak kikir, dan tidak tamak supaya kehidupannya selamat baik di dunia maupun di akhirat.

Menurut Rokeach dan Bank mengartikan keberagamaan atau religiusitas merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada pada

diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

*Religiusitas* berasal dari kata *region* (agama). Dalam pandangan Islam agama adalah *al-din* yaitu berarti nasehat, pedoman dan aturan hidup. Agama secara hakiki menyelaras kehidupan agar menjadi lebih baik selaras antara dunia dan akhirat. Dengan kenyataan bahwa mereka harus tunduk dan patuh di bawah ketentuan yang berlaku didalamnya.<sup>6</sup>

Menurut Suhardiyanto *religiusitas* adalah hubungan pribadi dengan pribadi Ilahi Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang (Tuhan) yang berkonsekuensi hasrat untuk berkenan melaksanakan kehendak-Nya dan menjauhi yang tidak dikehendaki-Nya (larangan-Nya).<sup>7</sup>

*Religiusitas* dalam pengertian Glock dan Stark yaitu sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang berlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).<sup>8</sup>

Keberagamaan atau *religiusitas* tidak hanya diwujudkan ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), melainkan pada semua aspek atau sisi kehidupan manusia baik itu perilaku ritual ataupun aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Keberagaman (*religiusitas*) tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih merujuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan keberagaman atau *religiusitas* lebih melihat aspek yang didalam lubuk

<sup>6</sup>Khairunas Rajab, *Psikologi Agama* ( Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2012 ), 25.

<sup>7</sup> Fauzan, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Berbisnis*, 56.

<sup>8</sup> Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem – Problem Psikologi* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), 76

hati nurani pribadi. Dan karena itu, *religiusitas* lenih dalam dari agama yang tampak formal.<sup>9</sup>

Istilah nilai keberagaman merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Keberagaman merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.<sup>10</sup>

Selain membahas faktor-faktor perilaku konsumen yang berfokus pada tingkat religiusitas, akan dibahas juga faktor yang mempengaruhi konsumsi. Diantaranya Keynes menyatakan bahwa konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan disposable. Pendapatan disposable adalah pendapatan setelah dikurangi pajak dan merupakan pendapatan yang siap dibelanjakan.

Pendapatan *disposable* adalah jumlah yang tersedia untuk dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga. Pendapatan *Disposable* merupakan faktor penentu utama konsumsi dan tabungan. Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi.<sup>11</sup>

Pendapatan *disposable* adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. *Disposable income* ini diperoleh dari *personal income* (PI) dikurangi dengan pajak langsung. Pajak langsung (*direct tax*) adalah pajak yang bebannya tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, artinya harus langsung ditanggung oleh wajib pajak, contohnya

pajak pendapatan. *Disposable Income* adalah *Personal Income* setelah dikurangi pajak langsung (misalnya pajak bumi dan bangunan, pajak kendaraan bermotor dan sebagainya). *Disposable income* merupakan pendapatan yang siap digunakan, baik untuk keperluan konsumsi maupun ditabung.

Konsumsi adalah suatu persamaan matematik atau suatu grafik yang menunjukkan hubungan diantara tingkat konsumsi rumah tangga dengan pendapatan *disposable* atau pendapatan nasional.<sup>12</sup>

Menurut teori konsumsi Keynes, konsumsi yang dilakukan saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan *disposable* saat ini. Jika pendapatan *disposable* meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Selanjutnya menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung pada pendapatan. Artinya tingkat konsumsi itu harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus.<sup>13</sup>

Pendapatan disposable yang digunakan untuk menabung merupakan pendapatan yang tersisa karena tidak habis digunakan untuk konsumsi. Secara tidak langsung tabungan anggota ditentukan oleh besarnya pendapatan dan juga besarnya konsumsi. Selain itu, tabungan ini juga ditentukan oleh tingkat suku bunga. Jika tingkat suku bunga naik, maka anggota akan cenderung untuk menabung dan mengurangi konsumsinya dan sebaliknya. Konsumsi dan tabungan memang saling mempengaruhi satu sama lain. Pendapatan disposable yang ada pada dasarnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran konsumsi dan sebagian lain digunakan untuk menabung.

---

<sup>9</sup>Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. (Malang: UIN Maliki Pres, 2012), 38

<sup>10</sup>Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Tradisi Keagamaan*, 39

<sup>11</sup> Rudiger Dornbusch dan Stanley Fischer, *Makro ekonomi*. Alih bahasa Julius A. Mulyadi. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997), 44

---

<sup>12</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern* ( Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005), 97

<sup>13</sup> Rahardja & Manurung, *Teori Ekonomi Makro, Edisi 4* ( Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 63

Samuelson tahun 1999 dalam jurnal kajian ekonomi menyatakan bahwa faktor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan jumlah pengeluaran untuk konsumsi adalah pendapatan *disposable* sebagai faktor utama, pendapatan permanen dan pendapatan menurut daur hidup, kekayaan serta faktor permanen lainnya seperti faktor sosial dan harapan tentang kondisi ekonomi dimasa datang.<sup>14</sup>

Pemilihan KBMT al-Ikhlash sebagai objek penelitian ini karena lembaga tersebut merupakan lembaga keuangan syariah yang dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya, seperti Bank Jatim, BRI, BNI, bahkan BSM. Dengan menggunakan sistem jempot bola KBMT dapat bersaing dan bertahan sampai sekarang, dengan omset 3 Milyar pada tahun 2019. Anggota KBMT al-Ikhlash Lumajang dijadikan subjek responden penelitian karena mereka semua beragama Islam yang belandaskan pada nilai-nilai keislaman, sehingga dalam kesehariannya banyak menerapkan nilai-nilai Islam di bidang ekonomi dengan mempercayakan kegiatan ekonominya kepada salah satu Bank Syariah, salah satunya di Koperasi BMT Al-Ikhlash.

Berdasarkan data di atas, penelitian ini akan mengarah pada usaha menemukan fakta mengenai seberapa besar pengaruh dari dimensi *religiusitas* pada diri anggota dan Disposable income terhadap minat menabung di Koperasi BMT Al-Ikhlash Lumajang. Penelitian ini mencoba menganalisis faktor religiusitas dan Disposable income yang dianggap dapat mempengaruhi konsumen untuk menabung menggunakan jasa syariah. Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh tingkat

religiusitas dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Anggota di Koperasi BMT Al-Ikhlash Lumajang”.

## 2. Metodologi

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena peneliti ingin mengkonfirmasi konsep dan teori yang telah disajikan pada bab sebelumnya dengan fakta dan data yang ditemukan dilapangan. Penelitian kali ini adalah tentang tingkat *religiusitas* dan *disposable income* terhadap minat menabung masyarakat Lumajang.

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### Populasi

Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>16</sup> Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan anggota di KBMT Al-Ikhlash Lumajang sebagai objek penelitian sebanyak 133.

#### Sampel

Sampel menurut Toha adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian.<sup>17</sup> Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti

<sup>15</sup> M. Toha Anggoro, dkk., *Metode Penelitian*, 4.2.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 57.

<sup>17</sup> M. Toha Anggoro, dkk. *Metode Penelitian*, 4.3.

<sup>14</sup> Baginda Persaulian et al., Analisis Konsumsi Anggota di Indonesia. (*Jurnal Kajian Ekonomi (Online)* Vol.1 no. 02, 2013), 5.

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).<sup>18</sup>

#### Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin sebagai berikut<sup>19</sup>:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah seluruh anggota populasi

e = taraf signifikansi

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{133}{1 + 133(0,05)^2} = \frac{133}{1,3325} = 99,812 = 100$$

Responden.

#### Variabel Penelitian

##### Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasi atau diubah oleh peneliti guna mengkaji efeknya pada variabel /variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independent* adalah *religiusitas* dan *disposable income*.<sup>20</sup> Adapun indikator dari variabel *religiusitas* ada lima yaitu, Keyakinan, Praktik Agama, Pengalaman, Pengetahuan, Konsekuensi. Sedangkan untuk variabel *disposable income* hanya ada satu yaitu pendapatan.

##### Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang merupakan konsekuensi dari atau tergantung pada variabel variabel bebas. Variabel *dependent* dalam penelitian ini

adalah minat menabung.<sup>21</sup> Indikator dari minat meliputi faktor dari dalam diri individu, motif sosial dan faktor emosional atau perasaan.

#### Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Toha, data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari beberapa sumber, yaitu melalui<sup>22</sup>:

- studi kepustakaan

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan laporan, hal ini dikarenakan laporan tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

- kuisisioner

Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada obyek penelitian yang mau memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna dan merupakan teknik pengumpulan data yang efisien. Sedangkan menurut Arikunto kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>23</sup>

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, presentasi, notulen rapat agenda dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Edy Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 67

<sup>22</sup> M. Toha Anggoro, dkk., *Metode Penelitian*, 5.2

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 140

<sup>24</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 274

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 58.

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 62.

<sup>20</sup> Edy Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 68.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan bantuan komputer SPSS 23, dilakukan dengan beberapa langkah antara lain<sup>25</sup> :

- Uji instrumen penelitian (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas)

Uji validitas dilakukan untuk menguji keabsahan dari kuesioner yang digunakan untuk mengukur suatu variabel. Uji validitas merupakan alat ukur yang menunjukkan pada tingkat pengendalian variabel. Sebuah item pertanyaan dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data, dari variabel yang akan diteliti secara tepat.<sup>26</sup>

Validitas item pertanyaan ditentukan dengan cara mengkorelasikan antara skor (nilai) yang diperoleh masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total menggunakan Korelasi Pearson Product Moment atau membandingkan koefisien korelasi.

Dari hasil korelasi tersebut dibagi dengan nilai kritis pada taraf signifikan sebesar 0,05. Nilai  $r$  hitung bisa dilihat pada kolom Corrected Item Total Correlation yang akan dibandingkan dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel tapi bertanda negatif, maka  $H_0$  tetap ditolak dan disimpulkan bahwa skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktor, sehingga dikatakan tidak valid dan perlu dikeluarkan. Jadi jika sebuah butir tidak valid, maka otomatis ia dibuang. Butir-butir yang sudah valid kemudian secara bersama diukur reliabilitasnya..

Sedangkan reliabilitas adalah tingkat sejauh mana skor tes konsisten dapat dipercaya, diandalkan dapat diulang.<sup>27</sup> Reliabilitas dapat memberikan

hasil pengukuran yang relatif sama bila instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang sama pada dua atau lebih waktu yang berbeda dalam keadaan yang kurang lebih sama.

Metode yang digunakan Alpha Cronbach. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas item pertanyaan yang skornya bukan 1 dan 0 misalnya.

- Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Normalitas)

Tujuan Uji Multikolinearitas adalah untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang kuat antara sesama variabel independent (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas berarti bahwa antar variabel bebas atau variabel terikat yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna.<sup>28</sup>

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance melalui program SPSS. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance  $<$  0,10 atau sama dengan nilai VIF  $>$  10 maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila VIF  $<$  10 maka tidak terjadi multikolinearitas.<sup>29</sup>

Tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut

<sup>25</sup> Rasul, *Ekonomitrika Formula Dan Aplikasi Dalam Manajemen*, 86.

<sup>26</sup> Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 85

<sup>27</sup> Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 91.

<sup>28</sup> Agung Abdul Rasul, *Ekonomitrika Formula Dan Aplikasi Dalam Manajemen* (Mitra Wacana Media & UHAMKA, 2011), 84

<sup>29</sup> Rasul, *Ekonomitrika Formula Dan Aplikasi Dalam Manajemen*, 85

homoskedastisitas. Jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>30</sup>

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah terprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).<sup>31</sup>

Ghozali menyatakan bahwa : (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; dan (2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>32</sup>

Disamping itu, terdapat pula cara lain untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser pada program SPSS. Menurut Gujarati dalam Ghozali menyatakan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Apabila probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 maka model regresi tersebut tidak mengandung adanya heterokedastisitas.<sup>33</sup>

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model

regresi, variabel dependen, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>34</sup>

Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya, antara lain: (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; dan (2) jika data menyebar jauh dari grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>35</sup>

#### - Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berfungsi untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara satu variabel terikat terhadap dua atau lebih variabel bebas.<sup>36</sup> analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan religiusitas dan Disposable income terhadap minat menabung

#### - Koefisien Determinasi

Menurut Abdurrahman koefisien determinasi (R) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel bebas dan terikat. Koefisien determinasi digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel terikat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan dalam model.<sup>37</sup>

<sup>30</sup> Rasul, *Ekonomitrika Formula Dan Aplikasi Dalam Manajemen*, 86.

<sup>31</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Program IBM SPSS 23*. Edisi 8., (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016), 107

<sup>32</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat*, 108

<sup>33</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat*, 109

<sup>34</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat*, 110

<sup>35</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat*, 112

<sup>36</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat*, 142

<sup>37</sup> Abdurrahman, dkk, *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk penelitian*, 218



- Pengujian Hipotesis (Uji f dan Uji t)

Tujuan pengujian hipotesis adalah menentukan probabilitas bahwa hipotesis didukung oleh fakta atau data empiris. Data penelitian yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik tertentu dengan tepat, yang daripadanya akan ditarik kesimpulan atau dibuat interpersi. Kesimpulannya sudah barang tentu ada dua kemungkinan yaitu hipotesis diterima dan hipotesis ditolak.<sup>38</sup>

Setelah hipotesis dirumuskan dan dievaluasi semuanya itu harus di uji melalui pengumpulan data lalu diolah. Kemudian barulah sampai pada suatu kesimpulan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Di dalam menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diubah menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ).

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada derajat kesalahan 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Apabila nilai Fhitung > Ftabel dengan signifikansi F di bawah 0.05 (5%). Jika Fhitung > Ftabel maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dan sebaliknya jika Fhitung < Ftabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Sedangkan Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.<sup>39</sup> Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai thitung masing-masing variabel bebas dengan nilai ttabel dengan derajat kesalahan 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Apabila nilai thitung  $\geq$  ttabel, maka

variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat. Selain itu, uji ini dapat sekaligus digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi konsumen terhadap minat menabung, dengan melihat nilai-nilai t masing-masing variabel. Berdasarkan nilai t itu, maka dapat diketahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling bermakna atau signifikan mempengaruhi variabel terikat.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti menggunakan metode kuisioner yang diberikan kepada 100 anggota KBMT Al-Ikhlah Lumajang dengan jumlah responden yang terdiri dari 36% laki-laki dan 64% perempuan..

Peneliti memaparkan tentang hasil penelitian yang dilakukan di KBMT Al-Ikhlah Lumajang yang terkait dengan pengaruh *religiusitas* dan *disposable income* terhadap minat menabung anggota.

Data ini disajikan berdasarkan angket yang disebar dan diisi oleh anggota koperasi yang merupakan sampel dari penelitian tentang pengaruh *religiusitas* dan *disposable income* terhadap minat menabung yang berjumlah 100 anggota. Dengan jumlah pernyataan angket yang seluruhnyaterdiri dari 29 soal.

- Variabel *Religiusitas* menggunakan lima indikator, yaitu keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama dan konsekuensi.

Indikator keyakinan di kembangkan menjadi empat butir pernyataan. 4 sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa anggota KBMT Al-Ikhlah Lumajang memiliki keyakinan yang kuat. Hal ini terlihat dari 100 responden, , 0% yang menyatakan sangat idak setuju, 3,325% menyatakan tidak setuju dan 26,75% menyatakan setuju dan 70% menyatakan sangat setuju..

<sup>38</sup> Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 79

<sup>39</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Program IBM SPSS 23*, 85

Indikator praktik agama di kembangkan menjadi empat butir pernyataan, sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa anggota KBMT Al-Ikhlash Lumajang memiliki praktik agama yang tekun. Hal ini terlihat dari 100 responden, 0% yang menyatakan sangat tidak setuju, 3,5% menyatakan tidak setuju dan 26% menyatakan setuju dan 70,5% menyatakan sangat setuju.

Indikator pengalaman di kembangkan menjadi empat butir pernyataan, sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa anggota KBMT Al-Ikhlash Lumajang memiliki pengalaman yang luas. Hal ini terlihat dari 100 responden, 0% yang menyatakan sangat tidak setuju, 2,75% menyatakan tidak setuju dan 27,5% menyatakan setuju dan 69,75% menyatakan sangat setuju.

Indikator pengetahuan agama di kembangkan menjadi empat butir pernyataan, sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa KBMT Al-Ikhlash Lumajang, memiliki pengetahuan agama yang luas. Hal ini terlihat dari 100 responden, 0% yang menyatakan sangat tidak setuju, 2,75% menyatakan tidak setuju dan 25,5% menyatakan setuju dan 71,75% menyatakan sangat setuju.

Indikator konsekuensi di kembangkan menjadi empat butir pernyataan, sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa KBMT Al-Ikhlash Lumajang, memiliki konsekuensi yang besar. Hal ini terlihat dari 100 responden, 0% yang menyatakan sangat tidak setuju, 2,75% menyatakan tidak setuju dan 20,5% menyatakan setuju dan 66,75% menyatakan sangat setuju.

- Variabel *Disposable income* mempunyai satu indikator, yaitu pendapatan sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa anggota KBMT Al-Ikhlash Lumajang memiliki pendapatan yang cukup besar. Hal ini terlihat dari 100 responden, 0%

yang menyatakan sangat tidak setuju, 5,5% menyatakan tidak setuju dan 26,75% menyatakan setuju dan 67,75% menyatakan sangat setuju.

- Variabel minat menabung (Y) di kembangkan menjadi lima butir pernyataan. sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa anggota KBMT Al-Ikhlash Lumajang, memiliki minat menabung yang cukup antusias. Hal ini terlihat dari 100 responden, 0% yang menyatakan sangat tidak setuju, 4,2% menyatakan tidak setuju dan 27,4% menyatakan setuju dan 68,4% menyatakan sangat setuju.

#### Hasil Uji Validitas

Validitas dipergunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur mengukur apa yang diukur. Hasil penelitian valid bila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau nilai signifikansi hasil korelasi  $<$   $\alpha$  (0,05).

Variabel	Item	R Hitung	RTabel	Signifikan	Keterangan
Religiusitas (X1)	X <sub>1,1</sub>	0,729	0,1975	0	Valid
	X <sub>1,2</sub>	0,678		0	Valid
	X <sub>1,3</sub>	0,77		0	Valid
	X <sub>1,4</sub>	0,713		0	Valid
	X <sub>1,5</sub>	0,858		0	Valid
	X <sub>1,6</sub>	0,796		0	Valid
	X <sub>1,7</sub>	0,826		0	Valid
	X <sub>1,8</sub>	0,639		0	Valid
	X <sub>1,9</sub>	0,868		0	Valid
	X <sub>1,10</sub>	0,677		0	Valid
	X <sub>1,11</sub>	0,648		0	Valid
	X <sub>1,12</sub>	0,826		0	Valid
	X <sub>1,13</sub>	0,702		0	Valid
	X <sub>1,14</sub>	0,611		0	Valid
	X <sub>1,15</sub>	0,720		0	Valid
	X <sub>1,16</sub>	0,815		0	Valid
	Nilai sosial (X4)	X <sub>1,17</sub>		0,790	0
X <sub>1,18</sub>		0,781	0	Valid	
X <sub>1,19</sub>		0,791	0	Valid	
X <sub>1,20</sub>		0,841	0	Valid	
Minat menabung (Y)	X <sub>2,1</sub>	0,791	0	Valid	
	X <sub>2,2</sub>	0,786	0	Valid	
	X <sub>2,3</sub>	0,721	0	Valid	
	X <sub>2,4</sub>	0,842	0	Valid	
	Y <sub>1</sub>	0,713	0	Valid	
	Y <sub>2</sub>	0,866	0	Valid	
	Y <sub>3</sub>	0,709	0	Valid	
	Y <sub>4</sub>	0,784	0	Valid	
	Y <sub>5</sub>	0,794	0	Valid	

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,1975) dan signifikasinya  $< \alpha$  (0,05), sehingga dapat dikatakan keseluruhan item pernyataan dinatakan valid. Dari hasil Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan baik variabel *religiusitas*, *disposable income* dan minat dinyatakan valid untuk pengujian selanjutnya.

#### Hasil Uji Reliabilitas

Indek yang mengukur sejauh mana suatu uji atau alat ukur dapat diandalkan dan dipercaya disebut reliabelitas. Uji reliabelitas pada masing-masing variabel juga dilakukan pada penelitian ini. Dikatakan reliabel atau handal apabila intrumen memiliki koefisien keandalan sebesar  $\alpha \geq 0,6$ . Uji reliabilitas ini menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Berikut ini peneliti menunjukkan hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel :

Variabel	<i>Koefisien Alpha Cronbach</i>	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,764	Reliabel
X <sub>2</sub>	0,811	Reliabel
Y	0,799	Reliabel

Melihat tabel diatas dikatakan bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien *alpha cronbach* melebihi dari 0,6 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen pernyataan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dikatakan sudah dapat diandalkan atau reliabel. Hal ini dapat dilihat dari responden yang konsisten dan satabil dalam menjawab semua pernyataan dimensi  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  yang tersusun dalam suatu koesioner yang disodorkan peneliti.

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam penguian ini akan didapatkan hasil VIF (Variance Inflation Factor) yang bisa mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas. Terjadi multikolinieritas bila nilai VIF  $>$  dari 10, apabila sebaliknya

nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Seharusnya dalam model regresi tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Berikut ini disaikan hasil regresi:

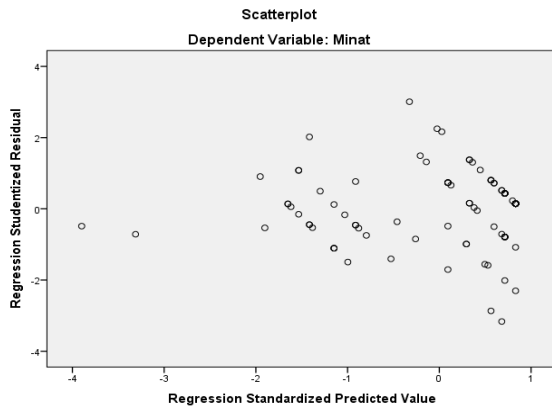
Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,18	5,556	Non Multikolinieritas
X <sub>2</sub>	0,18	5,556	Non Multikolinieritas

Dari hasil perhitungan yang ada di Tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95 %. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Mendeteksi ada tidaknya hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (terikat) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu  $Y$  adalah yang telah diprediksi, dan sumbu  $X$  adalah residual ( $Y$  prediksi -  $Y$  sesungguhnya). Jika ada pola tertentu yang teratur, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu  $Y$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat

dilihat pada grafik scatterplot sebagai berikut :

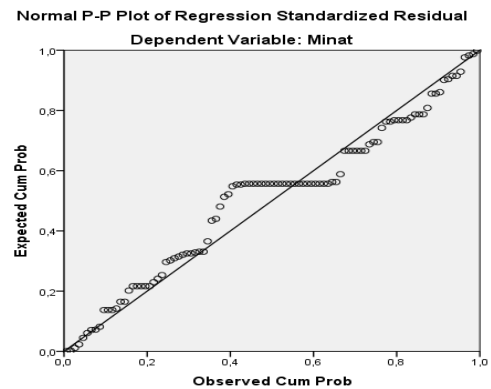


Berdasarkan grafik scatterplot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk dipakai memprediksi religiusitas dan disposable income dalam minat menabung di KBMT Al-Ikhlash Lumajang.

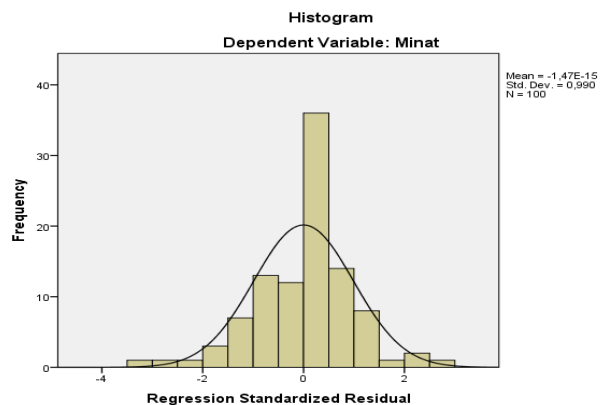
#### Hasil Uji Normalitas

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali adalah sebagai berikut :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas



Berdasarkan hasil pengujian normalitas seperti yang terlihat pada grafik diatas, dapat diketahui bahwa persebaran titik-titik masih berada disekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal maka dinyatakan bahwa residual menyebar normal atau asumsi normalitas terpenuhi. Data dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang, baik pada sisi kiri maupun sisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Berdasarkan diagram P-P Plot di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sedangkan grafik histogram di atas menunjukkan bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang, baik pada sisi kiri maupun sisi kanan, dan kurva membentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna sehingga

dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara satu variabel terikat terhadap dua/lebih variabel bebas. Untuk mengetahui *Religiusitas dan disposable income* terhadap minat menabung di KBMT Al-Ikhlah Lumajang, maka dilakukan analisis regresi linier berganda antara variabel-variabel berikut ini : *religiusitas* ( $X_1$ ), *disposable income* ( $X_2$ ) terhadap minat menabung ( $Y$ ). Berikut didapatkan data seperti pada Tabel berikut:

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients $\beta$	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0,096		0,901	
<i>Religiusitas</i> ( $X_1$ )	0,236	0,875	0,000	Signifikan
<i>Disposable income</i> ( $X_2$ )	0,067	0,057	0,527	Tidak Signifikan
A	0,05			
R	0,927			
Adj R <sup>2</sup>	0,856			
F-Hitung	294,829			
F-Tabel	3,09			
Sig. F	0			
t-tabel	1,985			

Model regresi yang digunakan adalah *Unstandardized Coefficients*, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval yang pengukurannya menggunakan skala *likert*. Mengingat bahwa pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur persepsi seseorang atau kelompok, maka model regresi yang digunakan adalah model *Unstandardized Coefficients* dimana data tidak sama. Dalam *Unstandardized Coefficients*, ukuran variabel atau ukuran jawabannya belum distandarisasi. Hasil regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 20 adalah

sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -0.096 + 0,236 X_1 + 0,067 X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$Y$  = Yaitu variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat menabung yang nilainya akan diprediksi oleh variabel *religiusitas* ( $X_1$ ) dan *disposable income* ( $X_2$ ).

$$b_1 = 0,236$$

Koefisien regresi variabel *religiusitas* ( $X_1$ ) sebesar 0,236 memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap minat menabung ( $Y$ ). Pada variabel *religiusitas* ( $X_1$ ) ini mempunyai Sig. $\alpha$  sebesar 0,000 artinya variabel ini berpengaruh signifikan terhadap minat menabung ( $Y$ ) karena Sig. $\alpha$  < 0,05.

$$b_2 = 0,067$$

Koefisien regresi variabel *disposable income* ( $X_2$ ) sebesar 0,067 memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap minat menabung ( $Y$ ). Pada variabel *disposable income* ( $X_2$ ) ini mempunyai Sig. $\alpha$  sebesar 0,527 artinya variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung ( $Y$ ) karena Sig. $\alpha$  > 0,05.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tingkat ketepatan suatu garis dapat diketahui dari besar kecilnya koefisien determinasi atau koefisien  $R^2$  (R Square). Nilai koefisien  $R^2$  dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Kemampuan garis regresi untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada  $Y$  ditunjukkan pada

besarnya koefisien determinasi atau koefisien  $R^2$ .

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,927 <sup>a</sup>	,859	,856	,824	1,975

a. Predictors: (Constant), Disposable income, Religiusitas  
b. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan pada Tabel model regresi tersebut memiliki koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,856. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel independen yang terdiri dari *religiusitas* ( $X_1$ ) dan *disposable income* ( $X_2$ ) dapat mempengaruhi variabel dependen minat menabung (Y) sebesar 85,6% dan sisanya sebesar 14,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji F

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdiri dari *religiusitas* ( $X_1$ ) dan *disposable income* ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikat minat menabung (Y). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Didapatkan hasil uji F sebagai berikut :

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	400,678	2	200,339	294,829	,000 <sup>b</sup>
Residual	65,912	97	,680		
Total	466,590	99			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Disposable income, Religiusitas

Tabel hasil Uji Anova F diatas menunjukkan bahwa nilai  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 97$  diperoleh nilai F tabel sebesar 3,09. Pengujian hipotesis model regresi secara

simultan atau secara serentak menggunakan uji F dapat dilihat  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $294,829 > 3,09$ ) dan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) = 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara *religiusitas* ( $X_1$ ) dan *disposable income* ( $X_2$ ) terhadap minat menabung (Y).

Uji t

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y atau tidak. Pengujian model regresi pada penelitian ini dapat dilihat dari Tabel sebagai berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,096	,766		-,125	,901
Religiusitas	,236	,024	,875	9,723	,000
Disposable income	,067	,106	,057	,635	,527

a. Dependent Variable: Minat

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  masing-masing variabel bebas dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kesalahan 5% ( $\alpha = 0.05$ ).

Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi diatas variabel *religiusitas* ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi yang telah di *standardized* sebesar 0,875. Didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,723 dan didapatkan nilai *signifikan* sebesar 0,000. Nilai statistik uji  $t_{hitung}$  tersebut lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $9,723 > 1,985$ ) dan nilai *signifikan* lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel

*religiusitas* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung ( $Y$ ).

Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi di atas variabel *disposable income* ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi yang telah di *standardized sebesar* 0,875. Didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,723 dan didapatkan nilai *signifikan* sebesar 0,000. Nilai statistik uji  $t_{hitung}$  tersebut lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $9,723 > 1,985$ ) dan nilai *signifikan* lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel *religiusitas* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung ( $Y$ ).

#### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas, dan *disposable income* terhadap minat menabung anggota di KBMT Al-ikhlah Lumajang.

#### - Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Menabung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *religiusitas* ( $X_1$ ) berpengaruh dan signifikan terhadap minat menabung anggota KBMT Al-Ikhlah Lumajang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  ( $9,723$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $1,985$ ) dan koefisien regresi sebesar 0,000 dengan demikian hipotesis ini diterima pada tingkat signifikansi 5%. Jadi hipotesis nol ditolak, yang artinya ada pengaruh religiusitas secara parsial terhadap minat menabung.

Menurut Suhardiyanto *religiusitas* adalah hubungan pribadi dengan pribadi Ilahi Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang (Tuhan) yang berkonsekuensi hasrat untuk berkenan melaksanakan kehendak-Nya dan menjauhi yang tidak dikehendaki-Nya (larangan-Nya).<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar dengan 20 item pernyataan mengenai tingkat religiusitas anggota, diketahui bahwa tingkat religiusitas anggota sangat tinggi terbukti dengan hasil jawaban responden dominan yang menjawab sangat setuju pada setiap item pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan data di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka dia akan berhati-hati dalam memilih segala sesuatu yang akan dia kerjakan sesuai dengan ajaran agama islam (tingkah laku). Sama halnya dengan minat menabung pada KBMT Al-Ikhlah, semakin besar tingkat religiusitas anggota, maka minat menabung pada KBMT Al-Ikhlah akan semakin besar pula karena system perbankan yang sesuai dengan ajaran agama islam.

#### - Pengaruh *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung di KBMT Al-Ikhlah Lumajang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *disposable income* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung anggota KBMT Al-Ikhlah Lumajang. Sehingga dapat diasumsikan bahwa anggota yang mempunyai pendapatan banyak maupun sedikit mempunyai peluang yang sama dalam berminat menabung. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa  $-t_{hitung}$  ( $0,623$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $1,985$ ) dan koefisien regresi sebesar 0,527 jadi hipotesis nol diterima, kesimpulannya tidak ada pengaruh dimensi *disposable income* secara parsial terhadap minat menabung anggota KBMT Al-Ikhlah Lumajang.

Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi. Hal ini dapat diartikan bahwa tabungan merupakan prioritas kedua setelah konsumsi. Menabung hanya dilakukan jika kebutuhan sudah

<sup>40</sup> Fauzan, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Berbisnis*, 56.

terpenuhi. Tidak adanya pengaruh *disposable income* terhadap minat menabung dikarenakan pendapatan yang didapat responden setiap bulannya banyak digunakan untuk keperluan konsumsi seperti keperluan untuk pendidikan anak. Sehingga kegiatan menabung mereka lakukan jika kebutuhan sudah terpenuhi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Suratno (2019), Ami Zulkham (2017) dan Julia Sri Ningsih (2017) yang menghasilkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel *disposable income* terhadap minat menabung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mufti Arsyadian (2019) dan Muhammad Azhar Zasution (2018) yang menghasilkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *disposable income* terhadap minat menabung

#### - Pengaruh Religiusitas dan *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} (294,829) > F_{tabel} (3,09)$  dengan koefisien regresi sebesar 0,000. Jadi hipotesis nol ditolak, kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan variabel religiusitas dan *disposable income* secara simultan terhadap minat menabung di KBMT Al-Ikhlash Lumajang.

Hasil pengujian koefisien determinasi berganda antara variabel tingkat religiusitas ( $X_1$ ), dan *disposable income* ( $X_2$ ) adalah kuat, karena nilai R lebih dari 0,5 maka dapat dikatakan berkorelasi kuat. Dari perhitungan koefisien determinasi berganda adjusted R Square adalah 0,856 hal tersebut berarti bahwa 85,6% variabel minat menabung dipengaruhi oleh tingkat religiusitas dan *disposable income* sedangkan sisanya (100% - 85,6%) adalah 14,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan tersebut.

Variabel lain yang bisa mempengaruhi persamaan tersebut juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor perilaku konsumen seperti faktor kebudayaan, kelas sosial, keluarga, status, kelompok atau komunitas, usia, pekerjaan gaya hidup dan lain-lain.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, pengujian hipotesis analisis dan pembahasan hasil tentang “Pengaruh Religiusitas Dan *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung di KBMT Al-Ikhlash Lumajang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di KBMT Al-Ikhlash Lumajang. Hal ini didapat berdasarkan perhitungan Uji T yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel} (9,723 > 1,985)$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima atau tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di KBMT Al-Ikhlash Lumajang. Dengan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ).
- *Disposable income* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap minat menabung di KBMT Al-Ikhlash Lumajang. Hal ini didapat berdasarkan perhitungan Uji T yaitu  $t_{hitung} < t_{tabel} (0,623 < 1,985)$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak atau *Disposable income* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di KBMT Al-Ikhlash Lumajang. Dengan nilai signifikansi ( $0,527 > 0,05$ ).
- Jika dilihat secara simultan variabel-variabel independen, yakni tingkat religiusitas ( $X_1$ ), dan *Disposable income* ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya yaitu minat menabung di KBMT Al-Ikhlash Lumajang ( $Y$ ). Hal ini



didapatkan berdasarkan pengujian perbandingan Fhitung yang lebih besar dari pada Ftabel yaitu Fhitung > Ftabel ( $294,829 > 3,09$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa religiusitas dan *Disposable income* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung.

## REFERENSI

- Abdurrahman, dkk. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ancok dan Suroso. 2011. *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem – Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anggoro, M. Toha, dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syari'ah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dornbusch, Rudiger dan Stanley Fischer. 1997. *Makro ekonomi*. Alih bahasa Julius A. Mulyadi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fauzan, 2015 *Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Berbisnis*. Malang: Universitas Kanuruhan.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Mangani, Ktut Silvanita. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Iroso, W. 2011. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Persaulian, Baginda et al. 2013. *Analisis Konsumsi Anggota di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi (Online ) Vol.1 no. 02. (Di akses 9 Februari 2020)
- Purwanto, Aris. 2016. *Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Boyolali*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri. (Di akses 9 Februari 2020)
- Purwanto, Edy. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahardja & Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi 4. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rasul, Agung Abdul. 2011. *Ekonomitrika Formula Dan Aplikasi Dalam Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media & UHAMKA.
- Rajab, Khairunas Rajab. 2012. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN Maliki Pres.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2005. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

Sumitro, Warkun. 1996. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-*

*lembaga Terkait di Indonesia*. Jakarta Raja Grafindo Persada.

Widodo, Hartono Widodo. 2000. *PAS (Pedoman Akuntansi Syari'ah)* Panduan Praktis Operasional BMT. Bandung: Mizan.